

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Komang Widre⁽¹⁾, Nurhanurawati⁽²⁾, M. Coesamin⁽²⁾
komangwidre@gmail.com

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Matematika

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Matematika

ABSTRAK

Classroom action research is aimed to increase activities and mathematics' learning outcomes by applying cooperative learning model of STAD type. This research done in 3 cycles, which in every cycle, the percentage of activities and mathematics' learning outcomes are increased. The research has used observation and test as the data collection techniques. For the instruments that were needed during the research, it has used observation papers, field notes and test papers. The activities shown increase for each cycle, 50%, 69 % and 81 % for cycle I, II and III respectively. Also for mathematics' learning outcomes, it shown 50%, 68.75% and 75% for cycle I, II and III respectively. It means that applying the cooperative learning model of STAD type increased the activities and mathematics' learning outcomes for students of VIII B class in Pelita Bangsa Junior High School Bandar Lampung.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah lembar observasi, catatan lapangan dan perangkat tes. Penelitian ini terdiri atas tiga siklus, dimana pada setiap siklusnya terlihat kenaikan persentase aktivitas dan hasil belajar matematika siswa. Aktivitas meningkat pada setiap siklus, yaitu 50%, 69% dan 81 % untuk siklus I, II dan III. Begitu juga untuk hasil belajar matematika meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 50%, 68.75% dan 75% untuk siklus I, II dan III. Hal ini berarti bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar matematika, pembelajaran kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang mempengaruhi siswa dalam mendorong terjadinya belajar. Dalam proses pembelajaran terdapat interaksi antara siswa dan guru. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran adalah aktivitas-aktivitas belajar dan mengajar.

Aktivitas memegang peran sangat penting dalam kegiatan belajar. Adanya kerjasama dan hubungan baik antara guru dan siswa serta perhatian dari orang tua menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa kelas VIII B SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 16 siswa, ditemukan bahwa aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif.

Aktivitas yang cenderung pasif tersebut ternyata berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa. Pencapaian hasil belajar matematika pada ujian mid semester

yaitu sebesar 68,44 dengan hanya enam siswa yang lulus KKM 72,00. Sedangkan pada ujian semester, nilai yang diperoleh sebesar 65,24 dengan lima siswa yang terkategori lulus KKM. Hasil ini masih jauh dari standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Hasil tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan pada semester ganjil belum berhasil. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini membuat siswa lebih mudah dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya.

Menurut Lie (2002: 2) pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang

terstruktur, dimana dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator.

Sedangkan menurut Arends (2007 : 5) model pembelajaran kooperatif ditandai oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Division* (STAD).

Slavin (2005 : 143) menyatakan bahwa STAD merupakan model paling sederhana dari model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri atas 4 sampai 5 orang siswa yang heterogen terutama dari segi kemampuan akademiknya.

Lebih lanjut mengenai tahapan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah dengan diawali dengan presentasi kelas berupa pemaparan singkat materi pelajaran oleh guru. Selanjutnya siswa diminta untuk bergabung dengan kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kelompok tersebut, siswa diminta untuk berdiskusi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Bila tugas sudah selesai dan semua anggota kelompok telah dipastikan

memahami materi tersebut, guru selanjutnya memberikan tes secara individual.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD juga menilai peningkatan poin kelompok melalui hasil tes yang telah didapat. Kriteria pemberian poin peningkatan menurut Slavin (2005 : 159) tertera pada tabel berikut :

Tabel 1 Kriteria Poin

Skor Tes	Skor
>10 dibawah skor awal	5
10 – 1 dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
> 10 di atas skor awal	30
Nilai sempurna	30

Selanjutnya untuk kelompok yang telah mencapai kriteria tertentu akan mendapatkan penghargaan. Untuk menentukan poin kelompok digunakan rumus :

$$Pk = \frac{\text{Jumlah total poin kelompok}}{\text{banyaknya anggota}}$$

Kriteria penghargaan kelompok seperti pada tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria Penghargaan

Kriteria	Predikat
$0 \leq Pk \leq 5$	-
$5 < Pk \leq 15$	Tim Baik
$15 < Pk \leq 25$	Tim Hebat
$Pk > 25$	Tim Super

Pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, poin peningkatan individu akan memberikan hasil yang lebih baik jika mereka bekerja lebih giat dan memperlihatkan prestasi yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga poin peningkatan individu pun meningkat. Poin peningkatan individu ini akan sangat berpengaruh terhadap pemberian penghargaan kelompok. Setiap kelompok akan mendapat penghargaan sesuai dengan poin peningkatan kelompok.

Siswa yang memiliki kemampuan lebih diharapkan mengajarkan kepada anggota kelompok yang kemampuannya lebih rendah. Hal tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapat siswa. Untuk siswa yang memiliki kemampuan yang lebih rendah, akan lebih leluasa menanyakan materi yang belum dipahami kepada temannya yang memahami materi dengan baik. Dengan demikian, siswa yang memiliki kemampuan yang rendah akan dapat memahami materi yang

diajarkan secara bertahap melalui temannya yang lebih tinggi kemampuannya sehingga siswa yang memiliki kemampuan rendah akan bisa mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat sehingga hasil yang didapat siswa pun akan meningkat. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIIIB SMP Pelita Bangsa yang terletak di Jalan Pangeran Emir M. Noer no. 33 Palapa, Tanjung Karang, Bandar Lampung pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Kelas yang dijadikan subyek penelitian ini adalah kelas VIIIB yang memiliki jumlah 16 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar matematika siswa.

Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran sebagai upaya untuk mengetahui kesesuaian perencanaan dengan tindakan. Data aktivitas siswa diperoleh dengan bantuan seorang observer yang akan mengamati setiap aktivitas siswa. Tes diberikan oleh peneliti adalah tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan. Pemberian tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap konsep, kemudian hasilnya digunakan untuk menentukan anggota kelompok. Tes akhir diberikan dengan cara meminta setiap siswa untuk menjawab lembar tes secara individual. Tes ini dilakukan untuk menentukan poin peningkatan individu untuk menentukan status suatu kelompok dalam pemberian penghargaan. Tes ini juga dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklusnya.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, catatan lapangan dan perangkat tes. Lembar observasi aktivitas siswa

disiapkan oleh peneliti dan dengan bantuan observer kemudian digunakan untuk mengamati aktivitas siswa. Catatan lapangan ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak termasuk dalam lembar observasi. Perangkat tes dibuat oleh peneliti dan berbentuk lembaran soal-soal yang akan diberikan kepada siswa pada setiap siklusnya.

Untuk menganalisis data aktivitas siswa, siswa dikatakan aktif melakukan aktivitas ke-i jika siswa tersebut melakukan aktivitas ke-i lebih dari 70 % dari frekuensi pengamatan yang ditetapkan dan diberi tanda \surd . Sementara untuk data hasil belajar matematika siswa diperoleh dengan rata-rata nilai tes yang diberikan setelah tindakan selesai dilakukan pada setiap akhir siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, siklus pertama menunjukkan bahwa siswa aktif sebanyak 50%. Pada ketuntasan belajar, observasi awal menunjukkan ketuntasan belajar sebesar

31,25% sedangkan pada tes siklus I ketuntasan belajar sebesar 50%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 18,75%. Nilai rata-rata tes siklus I sebesar 68,74 sedangkan untuk ketuntasan belajar sebesar 50% dengan siswa yang memperoleh nilai 72 ke atas sebanyak 8 orang dari 16 siswa yang mengikuti tes. Hal ini berarti kriteria keberhasilan belum terpenuhi dimana minimal 70% siswa harus memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 72.

Pada siklus kedua secara keseluruhan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 69% yaitu sebanyak 11 siswa terkategori aktif dari 16 siswa. Hal ini berarti terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 19% dari siklus I. Dari data hasil belajar siswa terlihat peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Tingkat ketuntasan belajar pada siklus II ini adalah 68,75% atau 12 orang siswa tuntas. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 74,25. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 18,75% dari siklus I dan meningkat 5,51

untuk rata-rata hasil tes. Namun demikian, target keberhasilan ketuntasan hasil belajar dimana paling sedikit 70% siswa tuntas dengan memperoleh nilai 72 atau lebih masih belum tercapai.

Pada siklus ketiga, diperoleh bahwa siswa mulai terbiasa belajar secara kooperatif, mereka mulai memahami peran mereka masing-masing dalam kelompok sehingga kerjasama dalam kelompok terlihat semakin aktif. Aktivitas bertanya siswa baik pada guru maupun pada teman sekelompok sudah cukup baik. Secara keseluruhan rata-rata persentase aktivitas siswa pada siklus III adalah 81%. Dari data hasil belajar siswa terlihat peningkatan hasil belajar bila dibandingkan dengan siklus II. Pada siklus III terdapat 12 orang siswa dari 16 siswa yang hadir memperoleh nilai ketuntasan belajar yaitu nilai lebih besar dari atau sama dengan 72. Persentase ketuntasan belajar sebesar 75% dengan rata-rata nilai 80,94 sehingga kriteria keberhasilan untuk ketuntasan belajar telah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar ini, disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIIIB SMP Pelita Bangsa Bandar Lampung semester genap tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning : Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.